

## Pendidikan Agama Kristen di Taman Eden

Urbanus Sukri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STAK Anak Bangsa

\*Email: [urbanussukri28@stakanakbangsa.ac.id](mailto:urbanussukri28@stakanakbangsa.ac.id)

**Abstrack:** Humans are "homo educandum", that is, learning creatures. This is the trigger for the emergence of educational activities in human life. Education is learning that is implemented and planned. In minimum education there are elements of teachers, students, learning materials, learning strategies, and learning media. Education begins when there is social interaction between humans. Since humans were placed in the garden of Eden, humans have started to learn. Learn about everything there is. Especially learning about life interacting with the surrounding environment and God. In Eden Gardens there are theological (spiritual) learning activities. In the Garden of Eden, Adam learned a lot, especially about the relationship with his creator. This is a theological relationship. Theological or spiritual learning in the context of contemporary Christianity is referred to as Christian Religious Education. The main purpose of education (learning activities) is to acquire theological or spiritual knowledge. The research in this paper is qualitative-descriptive. The author tries the existing text. The result is a theological finding about the concept of spiritual education, namely Christian Religious Education in the Garden of Eden.

**Keywords:** *Garden of Eden, Christian Religious Education, Adam.*

**Abstrak:** Manusia adalah “*homo educandum*”, yaitu makhluk pembelajar. Ini adalah pemicu munculnya kegiatan pendidikan dalam kehidupan manusia aslinya. Pendidikan adalah pembelajaran yang disengaja dan terencana. Didalam pendidikan minimal ada unsur guru, murid, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pendidikan dimulai ketika ada interaksi sosial diantara manusia. Sejak manusia ditempatkan ditaman Eden, manusia sudah mulai belajar. Belajar tentang segala sesuatu yang ada. Terutama belajar tentang hidup berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan Allah. Ditaman Eden ada kegiatan pembelajaran teologis (spiritual). Ditaman Eden, Adam belajar banyak terutama tentang hubungan dengan sang penciptanya. Ini adalah hubungan secara teologis. Pembelajaran teologis atau rohani dalam konteks kekristenan masa kini disebut dengan istilah Pendidikan Agama Kristen. Tujuan utama pendidikan (kegiatan pembelajaran) tersebut adalah untuk memperoleh pengetahuan teologis atau kerohanian. Penelitian dalam tulisan ini bersifat kualitatif-deskriptif. Penulis mencoba menafsirkan teks yang ada. Hasilnya adalah temuan-temuan teologis tentang konsep pendidikan rohani yaitu Pendidikan Agama Kristen di Taman Eden.

**Kata Kunci:** *Taman Eden, Pendidikan Agama Kristen, Adam.*

### Pendahuluan

Taman Eden adalah tempat penting dan bersejarah bagi manusia. Ditaman Eden terjadi peristiwa teologis yang menggemparkan bumi dan sorga. Disana pertama kali hubungan antara Allah dan manusia terjalin dengan mesra. Dan disana pula terjadi peristiwa berakhirnya hubungan antara manusia dengan sang

penciptannya. Taman Eden saksi hidup bagi gagalnya manusia dalam berapologia terhadap ular binatang cerdik yang merupakan representatif dari iblis sijahat itu. Ditaman pertama kali manusia menjadi sombong dan berdosa. Dan akhirnya manusia pergi dari taman Eden dengan membawa hukuman dari Allah. Selain peristiwa teologis masa lalu yang kalam

dari manusia. Di Taman Eden juga terjadi peristiwa sosio-edukatif. Maksudnya, di Taman Eden, pertama kali terjadi peristiwa kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) antara Allah dan manusia. Di dalam kegiatan belajar mengajar itu, ada guru, murid, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Di Taman Eden ada peristiwa kegiatan Allah mengajar manusia. Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan. Jadi pendidikan itu sudah dimulai dari Taman Eden. Tetapi apakah benar peristiwa yang terjadi di Taman Eden tersebut merupakan kegiatan edukatif? Tujuan utama dari tulisan ini adalah usaha membuktikan keberadaan Pendidikan Agama Kristen (kegiatan pembelajaran teologis) di Taman Eden.

## Metode

Dalam tulisan ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian dengan referensi dari buku-buku yang sesuai dengan topik penelitian. Beberapa buku referensi yang bersifat ilmiah berasal dari hasil riset, seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi atau buku-buku baik primer maupun sekunder dijadikan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan analisis konten.

## Hasil dan Pembahasan

### Memahami makna Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah kata atau istilah yang sering menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Setiap ahli pendidikan mempunyai pengertiannya sendiri tentang konsep pendidikan. Ada orang memahami pendidikan secara sempit tetapi ada juga yang memahami pendidikan secara luas dan ada pemahaman pendidikan alternatif.<sup>1</sup> Sering pendidikan diidentikkan dengan sekolah, ini pendapat mereka yang memahami pendidikan secara sempit. Padahal tidak selamanya demikian. Secara umum, istilah pendidikan mengandung makna perbuatan mendidik.

Menelusuri kata pendidikan harus dimulai dengan pendekatan secara etimologis.<sup>2</sup> Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari kata bahasa Yunani “*paedagogia* “. Kata tersebut berasal dari dua kata, “*paid* “ yang berarti “ anak “ dan “*agogos* “ berarti “ membimbing “. Pengertian secara literal *paedagogia* adalah membimbing anak. *Paedagogia* atau *pedagogi* mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Redjo Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3-16.

<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, istilah *etimologi/eti-mo-lo-gi/étimologi/n* Ling cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan dalam bentuk dan makna; diakses 10 Desember 2021, pk.13:33 Wib. Pranala (*link*): <https://kbbi.web.id/etimologi>.

<sup>3</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2012), 59. Lihat juga Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Terj.) (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 70, Lihat juga M. Sukardjo dan Ukim Komarudin,

Dalam kosa kata Yunani, pendidikan diklasifikasikan menjadi dua golongan : Pertama, *pedagogi*. Kata ini dikaitkan dengan pendidikan yang dilakukan untuk seorang anak. Dan yang kedua, *andragogy*. Andragogi adalah pendidikan untuk orang dewasa. Dalam prakteknya, hanya kata pedagogi yang lebih populer dipakai dari pada kata andragogi untuk menjelaskan kata pendidikan.

Selain dalam bahasa Yunani, makna pendidikan juga dapat ditelusuri dari bahasa Latin. Ferry Yang, memahami pendidikan dari sudut bahasa Latin. Menurutnya kata pendidikan berasal dari bahasa Inggris *education*, yang merupakan kata serapan dari bahasa Latin *educare*, dimana “ e “ adalah keluar, dan “ *ducare* “ adalah memimpin. Jadi makna arti kata pendidikan adalah “ memimpin keluar “. <sup>4</sup> Pendidikan adalah usaha memimpin seseorang untuk keluar dari ketidaktahuannya, ketidakpahamannya, atau bahkan ketidakmampuannya. Kondisi ideal seseorang yang telah mengalami pendidikan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu, menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Uraian terminologis tentang pendidikan, dapat kita lihat dari deskripsi dari dua kamus sebagai berikut. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan definisi pendidikan secara umum sebagai proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses perbuatan; cara didik.<sup>5</sup> Kalau diuraikan, akan ada empat poin disini.

Pertama, suatu proses,

Kedua, adanya harapan perubahan dalam proses tersebut,

Ketiga, bentuk perubahan itu adalah menjadi dewasa,

Ketiga, cara yang digunakan dalam proses tersebut adalah pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan cara didik.

Dari uraian singkat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diatas, dapat disimpulkan bahwa didalam pendidikan ada proses, tujuan, dan cara. Proses, tujuan dan cara untuk mengubah seseorang menjadi dewasa dalam kognitif, afektif dan psikomotorik melalui kegiatan tertentu, pelatihan maupun cara didik seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok yang lain.

Sedangkan Kamus Ilmu Pendidikan dalam mendeskripsikan pendidikan sesuai dengan yang tertulis pada Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas). Kamus Ilmu Pendidikan, menulis bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

*Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya.* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 7-8.

<sup>4</sup> Ferry Yang, *Pendidikan Kristen* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2018), 3.

---

<sup>5</sup> KBBI *online*.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>6</sup>

Beberapa tokoh pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut. Filsuf agung Sokrates menulis pendidikan sebagai suatu sarana yang digunakan untuk mencari kebenaran. Sedangkan metode-nya adalah dialektika.<sup>7</sup> Menurut bapak filsafat idealisme, yaitu Plato yang adalah murid Sokrates, pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.<sup>8</sup> Baginya, pendidikan itu direncanakan dan di-program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.<sup>9</sup> Murid Plato, Aristoteles menulis bahwa :

“ Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang

layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa) “. <sup>10</sup>

Para filsuf Barat modern, seperti John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) menjabarkan bahwa Pendidikan itu meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan.<sup>11</sup> Herman Harrell *Horne* (1874-1946), seorang filsuf dan ahli pendidikan dari Amerika Serikat berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada vtuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.<sup>12</sup> John Dewey seorang ahli pendidikan dari aliran pragmatisme menjelaskan pendidikan sebagai suatu proses pengalaman.<sup>13</sup> Bagi John Dewey, pengalaman-pengalaman seseorang itu yang mendidiknya.

Beberapa tokoh pendidikan Indonesia, seperti Ki Hajar Dewantoro memahami pendidikan sebagai daya

---

<sup>6</sup> Angga Teguh Prastyo, *Kamus Istilah Pendidikan* (Malang: Aditya Media Publishing, Tahun 2011), 85.

<sup>7</sup> GuruPendidikanCO.ID. Oleh [guru pendidikan](#) Diposting pada 25/11/2020.

<sup>8</sup> Ibid.,

<sup>9</sup> Ibid.,

---

<sup>10</sup> Ibid.,

<sup>11</sup> Ibid.,

<sup>12</sup> Ibid.,

<sup>13</sup> Wasti Soemanto, dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, [T.Th], 11.

upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.<sup>14</sup> Pemerhati pendidikan, Muhibbin Syah<sup>15</sup>, Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam bukunya, M. Sukardjo dan Ukim Komarudin mengutip pendapat Rasyidin yang mengatakan bahwa pendidikan atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang bagaimana mendidik yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.<sup>16</sup> Redja Mudyahardjo menjelaskan ada dua pengertian tentang pendidikan. *Pertama*, pengertian pendidikan secara luas. *Kedua*, pengertian pendidikan secara sempit. Pengertian pendidikan secara luas menurutnya adalah segala pengalaman belajar seseorang atau kelompok orang yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pengertian sempit dari pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah.<sup>17</sup> Jadi dari uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha seseorang atau kelompok yang ditujukan kepada seseorang (disebut murid) agar lebih maju kehidupannya (pengertian terbatas),

<sup>14</sup> Ibid., 11.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),10.

<sup>16</sup> M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Ibid.*, 10.

<sup>17</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 3-6.

sedangkan pengertian luas dari pendidikan adalah seluruh pengalaman hidup seseorang, itulah pendidikannya.

Seseorang akan mengalami dua proses pendidikan dalam hidupnya. *Pertama*, pendidikan yang merupakan pengalaman seseorang dialami selama hidupnya (pendidikan informal). Ini merupakan pendidikan secara luas. *Kedua*, pendidikan yang dijalani dalam waktu tertentu melalui lembaga formal dan non-formal, yaitu pengertian pendidikan secara sempit. Tetapi seringkali pendidikan informal diabaikan keberadaannya. Antara pendidikan informal yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan formal atau non-formal yang diperoleh dari lembaga pendidikan, biasanya jenis pendidikan yang kedua lebih memperhatikan. Banyak orang memandang sebelah mata terhadap pendidikan informal tersebut. Mengapa ? Karena pendidikan yang kedua menyediakan sertifikat atau ijazah yang berguna untuk memperbaiki hidup dan tingkat sosial.

Pendidikan yang diperoleh melalui pengalaman, adalah pendidikan yang acak, tidak terstruktur. Pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang diperoleh tidak tersusun dengan rapi. Artinya tidak dimulai dengan urutan yang paling rendah ketingkat yang lebih tinggi. Pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan yang baik adalah yang diperoleh secara berurutan dari rendah menuju ke pengetahuan yang tinggi (terstruktur). Dan ini dihasilkan oleh pendidikan formal dan non-formal.

Pendidikan merupakan proses belajar dan mengajar yang terorganisir secara sistematis. Proses belajar mengajar disebut juga pembelajaran. Bedanya yang satu terorganisir, yang lain berjalan

mengalir, tanpa terorganisir secara sistematis. Didalam pembelajaran ada pengajar (guru), pelajar (murid) dan bahan ajar (pelajaran). Didalam pendidikan informal atau alamiah, paling sedikit ada tiga unsur pendidikan tersebut diatas. Sedangkan dalam pendidikan non-formal dan formal diharapkan ada tujuh unsur pendidikan yang dilaksanakan, yaitu: Pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan formal sangat kompleks dan telah tersistem dengan baik jika dibandingkan dengan pendidikan informal, maupun non-formal. Selain itu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang ditaati untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

### Unsur – Unsur Pendidikan

Pendidikan harus mempunyai unsur – unsur tertentu, sehingga dapat disebut pendidikan. Diatas telah dijelaskan secara singkat tentang unsur – unsur didalam pendidikan. Esensi dari unsur-unsur pendidikan tersebut adalah bagian – bagian dalam pendidikan. Unsur-unsur pendidikan adalah semua unsur yang harus ada di dalam proses pendidikan, yang kesemuanya merupakan kesatuan integral yang saling mengisi.<sup>19</sup> Unsur-unsur ini saling terkait satu sama lain didalam pendidikan. Unsur – unsur pendidikan harus ada didalam kegiatan belajar

mengajar atau pembelajaran. Ada berbagai macam unsur – unsur pendidikan. Elfachmi menulis tujuh unsur dalam pendidikan. Ketujuh unsur tersebut adalah : Tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, dan lingkungan pendidikan.<sup>20</sup> Bagi penulis, unsur pendidikan adalah : Pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media dan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

Beberapa unsur pendidikan tersebut diatas terjadi didalam kisah Adam dan Hawa ditaman Eden. Minimal ada dua unsur pendidikan disana. *Pertama*, Allah adalah guru agung. *Kedua*, Adam adalah peserta didik. Pada bahasan berikutnya menguraikan hal ini.

### Allah sebagai sang Pendidik (Guru Agung)

Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1, ayat 6 menulis pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi guru adalah sebutan khusus bagi seorang pengajar di satuan pendidikan TK, SD, SMP dan SMA. Guru mempunyai pengertian lebih sempit jika dibandingkan dengan istilah pendidik bagi seorang pengajar.

---

<sup>18</sup> Hukum belajar mengajar. Contoh: Peraturan hubungan guru dengan murid, peraturan antar sesama siswa, peraturan dalam belajar, dll. Hal ini menyiratkan adanya aspek yuridis dalam pendidikan.

<sup>19</sup> Dra. Rosdiana A. Bakar, M.A, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Cita pustaka Media Perintis, 66.

---

<sup>20</sup> Elfachmi, A.K, *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga, 2016, hal. 16. Lihat juga Artikel Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar*. di Jurnal Ilmu Sosial Volum 4 Number 4 Juni 2018, 51 – 60.

Allah adalah sang guru bagi Adam.<sup>21</sup> Allah adalah guru agung bagi manusia. Ia mengajar para hambaNya tentang kebenaran (Kel. 4:12; Neh.9:20; Mzm.71:17; Yes.30:20).<sup>22</sup> Didalam Kejadian 2 : 15 – 25, menjelaskan Allah sendiri mengajar Adam ditaman Eden. Disini Allah bertindak sebagai guru yang mengajar Adam. Perintah Allah kepada Adam didalam Kejadian 2 : 15 – 25 bersifat edukatif. Allah mengajar beberapa hal penting kepada manusia pertama berkaitan tentang taman Eden. Pertama, pengetahuan tentang dua jenis pohon yang ada ditaman Eden (Kej. 2:16-17). Ada dua hal penting tentang buah pohon yang ada ditaman Eden. Semua buah pohon yang boleh dimakan dan buah pohon yang tidak boleh dimakan.

Allah sebagai sang guru agung, merasa perlu mengajar tentang buah pohon yang boleh dimakan dan yang tidak boleh dimakan. Sebab ini merupakan masa depan manusia.<sup>23</sup> Pengetahuan tentang hal ini seharusnya membuat manusia menjadi bijaksana dalam bertindak. Kedua, Allah mengajar tentang keberadaan binatang darat (Kej. 2:19). Dan manusia dengan pengetahuan dari Allah, mampu menamai setiap binatang darat yang diciptakan

<sup>21</sup> Pemakaian istilah guru disini tidak menunjuk bahwa Allah mengajar kelompok tertentu seperti uraian sebelumnya secara akademik. Guru dalam konteks Alkitab berarti istilah umum untuk menyebut kelompok orang yang mengajar orang lain, terutama dibidang kerohanian. Sebagai contoh didalam Perjanjian Baru, ahli Taurat, orang Farisi, Saduki dan Yesus disebut Guru (Mark. 4:38; Mark. 9:17; Yoh. 3:2; Luk. 12:13; Mat. 22:24; Mark. 12:13-14; Luk. 19:39; Yoh.3:10; ). Yesus menyebut diri guru (Yoh. 13:13) dan rasul Paulus mewakili para ahli Taurat yang menyebut diri guru (Kis. 21:28).

<sup>22</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), 20.

<sup>23</sup> Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian* (Terj.). Surabaya: Penerbit Momentum, 2014, 53.

Tuhan.<sup>24</sup> Ketiga, Allah mengajar manusia tentang membuat pakaian. Memang Allah yang membuat pakaian, bukan Adam. Tetapi peristiwa tersebut merupakan kegiatan edukatif. Mengapa disebut demikian ? Karena sejak peristiwa tersebut, selanjutnya manusia mampu mandiri membuat pakaian tanpa bantuan Allah. Demikian Allah disebut guru agung bagi manusia pertama ditaman Eden. Karena disanalah pertama kali Allah mengajar manusia.

### **Adam dan hawa sebagai Peserta didik (murid Allah)**

Menurut Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003 (Sisdiknas) Bab I, Pasal 1, Ayat 4, menulis bahwa Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adam adalah peserta didik pertama Allah ditaman Eden. Adam tidak bisa disebut murid atau siswa dalam terma pendidikan formal modern, sebab ditaman Eden bukan pendidikan bersifat formal<sup>25</sup> melainkan pendidikan informal dalam kacamata pendidikan modern. Pendidikan ditaman Eden tidak ada jenjang dalam kegiatan belajar mengajar (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi) tersebut.

Allah adalah pendidik atau sang guru agung dan Adam adalah peserta didik

<sup>24</sup> Ibid, 58.

<sup>25</sup> Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003 (sisdiknas) Bab I, Pasal 1, Ayat 11). Kegiatan belajar mengajar antara Allah dan Adam lebih tepat disebut pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan tinggi (Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003 (sisdiknas) Bab I, Pasal 1, Ayat 11).

(murid). Tugas Adam adalah belajar kepada Allah. Sebagai peserta didik telah belajar secara maksimal dari Allah. Adam belajar segala sesuatu tentang tinggal dan hidup ditaman Eden. Walaupun hubungan Adam sebagai peserta didik, Adam mempunyai hubungan yang istimewa dengan sang guru. Ada perbedaan hubungan antara pendidik dan peserta didik ditaman Eden dengan pendidik dan peserta didik di jaman modern. Jika diperhatika, antara Allah sebagai sang guru dengan Adam sebagai murid mempunyai hubungan yang sangat dekat.<sup>26</sup> Hubungan yang tidak dimiliki oleh pendidikan abad modern ini.

Adam sebagai murid bukan saja belajar, tetapi juga mengabdikan dan melayani sebagai hamba kepada Allah sang guru. Hal ini terlihat ketika Adam diberi tanggungjawab oleh Allah untuk memelihara dan mengelola taman Eden (Kej. 2:15). Jadi ditaman Eden, murid sekaligus hamba sang guru. Demikian selanjutnya, seorang yang belajar kepada guru harus mengabdikan dan melayani sang guru. Contoh: Samuel kepada Imam Eli (1 Sam. 1:27; 2:18, 21, 26), Elisa kepada Elia (1 Raj. 19:19-21), Gehasi kepada Elisa (2 Raj. 5:21-27), dan para rasul kepada sang guru agung Kristus (Mat. 10:1-4). Hal ini berbeda dengan pendidikan jaman modern. Murid harus membayar sang guru atau lembaga yang mengelola pendidikan dimana ia belajar. Murid tidak harus tinggal dan mengabdikan kepada guru, seperti pada jaman Alkitab.

## Lingkungan Pendidikan

---

<sup>26</sup> St. Darmawijaya, *Pentateukh atau Taurat Musa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992, 32.

Lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi praktek pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat diartikan juga sebagai berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan, yang merupakan bagian dari lingkungan sosial. Dimana lingkungan pendidikan itu? Purwanto mengutip pendapat Sartain<sup>27</sup> yang mengatakan bahwa lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan dan proses kehidupan.<sup>28</sup> Jadi lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik yang berupa benda mati, makhluk hidup, maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.<sup>29</sup> Singkatnya lingkungan pendidikan adalah kehidupan disekitar manusia yang mendukung terciptanya kegiatan pendidikan seseorang.

Adam berada ditaman Eden. Taman Eden adalah lingkungan belajar antara Allah dan Adam. Ditaman Eden terjadi interaksi edukatif antara sang pencipta dan ciptaannya. Antara Allah dan manusia. Didalam interaksi edukatif terdapat komunikasi teologis antara Allah dan manusia. Jadi interaksi yang dibangun oleh Allah dan manusia di taman Eden adalah interaksi edukasi teologis. Maka dapat dikatakan bahwa Taman Eden adalah tempat belajar (sekolah) manusia

---

<sup>27</sup> Seorang ahli psikologi dari Amerika

<sup>28</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, 77.

<sup>29</sup> Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, Endri Yulianto, Baehaqi, Rido Kurnianto, Rosmiati, Ahmad Nu'man, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, 157.

pertama tentang teologi.<sup>30</sup> Ditaman Eden Allah mengajar teologi kepada Adam. Jadi taman Eden adalah lingkungan pendidikan teologi bagi Allah dan manusia pertama (Adam).

### **Materi Pelajaran di Taman Eden**

Materi pembelajaran (*instruction materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran adalah pokok-pokok pengetahuan atau sikap atau ketrampilan yang akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Ada tiga materi utama pembelajaran ditaman Eden : Pertama, seputar mengenai konsep teologis tentang hubungan Allah dan ciptaan ditaman Eden (Kej.2:). Kedua, hubungan Adam dan ciptaan Allah ditaman Eden. Ketiga, hubungan Adam, ciptaan ditaman Eden dan Allah. Bahwa semua yang diciptakan oleh Allah ditaman Eden, yaitu binatang dan tumbuhan adalah ciptaan Allah. Jadi ada hubungan yang erat antara Allah dan makhluk hidup yang ada ditaman Eden. Segala makhluk hidup ditaman Eden tidak dapat hidup tanpa kendali Allah. Allah adalah sumber dari segala yang hidup ditaman Eden. Antara pencipta dan ciptaan

ada hubungan yang erat. Terlepas dari Allah berarti kematian.

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan usaha pengorganisasian materi pelajaran oleh guru, agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Ada banyak macam strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang sangat dikenal secara umum adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori adalah (bahwa) strategi pembelajaran ini digunakan secara luas dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran ekspositori, guru mampu memahami seberapa jauh siswa mampu mencerna pelajaran.

Allah mengajar Adam tentang segala sesuatu ditaman Eden secara langsung dan bersifat ekspositoris. Allah mengajar tentang hubungan manusia dan alam sekitarnya. Allah mengajar tentang buah pohon yang boleh dimakan dan yang tak boleh dimakan. Kaitan buah tersebut adalah masalah teologis, dan bukan masalah higienis (kesehatan).

### **Media pembelajaran**

Ada enam pengertian mengenai media pembelajaran menurut Chepi

---

<sup>30</sup> Harianto GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017),18.

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Prenada Kencana Media, 2011, 179.

Riyana dan Rudi Susilana. Media pembelajaran adalah :<sup>32</sup>

1. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran

2. Sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran

3. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya.

4. Alat untuk memberi perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar

5. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar.

6. Alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa

informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih

tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi semakin efektif dan efisien. Tanpa dukungan media yang tepat, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan dengan baik. Maka penting sekali peran media dalam pembelajaran. Sebab salah satu fungsi media pembelajaran adalah menarik

perhatian bagi sipembelajar.<sup>33</sup> Ditaman Eden, Allah memakai alam sebagai media pembelajaran. Alam adalah sarana revelasi Allah secara umum. Salah satu cara memahami Allah adalah melalui alam semesta. Ditaman Eden, Allah mengajar Adam memakai media alam. Alam adalah lambang dari keberadaan dan kehadiran Allah (Mzm.10:10). Manusia pertama berada di taman Eden, untuk menunjukkan bahwa Allah memang benar ada dan menyatakan keberadaannya. Dunia (taman Eden) adalah lambang perjumpaan teologis pertama kali antara Allah dan manusia. Ditaman Eden pula, Allah tinggal dan bersekutu dengan ciptaannya.

### Kesimpulan

Taman Eden tempat manusia pertama tinggal di bumi. Taman Eden adalah tempat Allah pertama kali menjejakkan kaki di bumi. Taman Eden merupakan lingkungan interaksi sosio-teologis antara sang pencipta dan ciptaan. Taman Eden adalah rumah bersekutu antara Allah dan ciptaannya. Ditaman Eden pertama kali terjadi kegiatan belajar mengajar kerohanian (Pendidikan Agama Kristen) di bumi. Allah sang pencipta adalah guru agung bagi manusia. Ia adalah sumber pengetahuan dan ilmu. Adam adalah murid pertama Allah. Adam mendapat mandat untuk mengelola bumi (Kej. 1:28). Maka ia harus belajar tentang bumi dan segala isinya, sebelum ia mampu menguasai dan mengelolanya. Taman Eden adalah tempat belajar bagi Adam tentang bumi. Disana Allah mengajar manusia tentang bumi dan segala isinya.

---

<sup>32</sup> Chepi Riyana Rudi Susilana, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009. 6.

---

<sup>33</sup> Kustiawan, Usep, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Gunung Samudera. 2016, 6.

Tema pembelajaran adalah hubungan antara Allah, manusia dan alam. Ini bukan saja materi pembelajaran secara sosio-antropologis, tetapi juga mengenai masalah teologis.

Ekspositori adalah bentuk strategi pembelajaran langsung antara guru dan murid. Strategi pembelajaran ini mudah dipahami oleh murid. Allah menggunakan pembelajaran ekspositori dalam mengajar

Adam tentang hubungan antara Adam, alam dan Allah. Perintah-perintah yang disampaikan oleh Allah kepada Adam adalah bentuk pembelajaran. Taman Eden adalah media pembelajaran yang digunakan oleh Allah untuk mengajar Adam. Segala yang ada di Taman Eden dipakai Allah sebagai sarana pembelajaran. Allah mengajar Adam dengan sabar dan tekun (Kej.2:15-25).

### Referensi:

\_\_\_\_\_, *Teologi PAK*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.

1994.

1998.

A,K, Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga, 2016.

A.Bakar, Rosdiana, *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis,

Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Barth, C, *Theologia Perjanjian Lama 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.

C. Tenney, Merril, *Survei Perjanjian Baru* (Terj.). Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.

Darmawijaya, St, *Pentateukh atau Taurat Musa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

GP, Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*.

Hadiwijono, Harun, *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Henry, Matthew, *Tafsiran Matthew Henry Kitab Kejadian* (Terj.). Surabaya: Penerbit Momentum, 2014.

Mudyaharjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.

Ni Luh Gede Erni Sulindawati, *Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar*. di Jurnal Ilmu Sosial Volum 4 Number 4 Juni 2018, hal. 51 – 60.

\_\_\_\_\_, *para Pemimpin Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, [T.Th].

\_\_\_\_\_, *Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima. 2009.

\_\_\_\_\_, Penerbit Prenada Kencana Media, 2011, hal. 179.

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan : Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Raja Grafindo, 2009.

Riyana, Chepi Riyana dan Susilana, Rudi, *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan,*

Rosdakarya, 2011.

Samudera. 2016,

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Soemanto, Wasti, dan Soetopo, Hendyat, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi*

Sukardjo, M dan Komarudin, Ukim, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta:

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja

entum, 2018.

Teguh. Prasetyo, Angga, *Kamus Istilah Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing, 2011.

Usep, Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Gunung

Yang, Ferry, *Pendidikan Kristen*. Surabaya: Penerbit Mom